

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar. Variabel kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tujuannya untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Desember 2018 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.2. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi (data) secara logis untuk tujuan tertentu. Sebagai suatu proses, penelitian harus dilakukan dengan cara yang benar sesuai dengan ketentuan. Cara yang benar berkaitan dengan metode dan teknik penelitian.

Sugiyono (2011, hlm. 206) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah menurut Sugiyono berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 201) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatori*. Moh Nazir (2005, hlm. 56) mengemukakan bahwa

metode survey adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Metode survey eksplanatori ini digunakan penulis dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Kecerdasan Emosional (X_1), variabel Motivasi Belajar (X_2), di SMK Sangkuriang 1 Cimahi kepada unit analisis yaitu siswa di mana yang diambil adalah persepsi siswa terhadap Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa. Sementara itu untuk variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diambil dari nilai akhir siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolanan Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.3. Desain Penelitian

1.3.1. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu obyek yang mempunyai variasi yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan menarik kesimpulan darinya. Berikut ini pengertian variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 36) menyatakan bahwa “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Penelitian ini membahas mengenai variabel X_1 yaitu kecerdasan emosional, variabel X_2 yaitu motivasi belajar, dan variabel Y mengenai hasil belajar siswa.

Operasional variabel menurut Sugiyono (2011, hlm. 58) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Variabel dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan di halaman selanjutnya.

1.3.1.1. Operasional Variabel Kecerdasan Emosional

Dalam Goleman (2015, hlm. 45) dinyatakan bahwa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial”.

Daniel Goleman (2015, hlm. 152) juga menyatakan bahwa terdapat dimensi dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Empati
4. Keterampilan sosial

Berdasarkan pendekatan oleh Daniel Goleman, terdapat empat dimensi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Operasional Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Variabel Bebas Kecerdasan Emosional (X₁) “Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan	1. Kesadaran Diri	1. Kesadaran emosional	1. Tingkat kesadaran emosional	Ordinal	1
		2. Penilaian diri yang akurat	2. Tingkat penilaian diri yang akurat		2,3
		3. Penghargaan terhadap diri sendiri	3. Penghargaan terhadap diri sendiri		4,5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial”. (Goleman, 2015, hlm. 45)	2. Pengaturan diri	1. Kemampuan mengendalikan diri	1. Tingkat kemampuan mengendalikan diri	Ordinal	6,7
		2. Kemampuan bertanggung jawab	2. Tingkat kemampuan bertanggung jawab		8,9
	3. Empati	1. Kepekaan terhadap perasaan orang lain	1. Tingkat kepekaan terhadap perasaan orang lain	Ordinal	10,11
		2. Kemampuan mengatasi keragaman	2. Tingkat kemampuan mengatasi keragaman		12,13
	4. Keterampilan sosial	1. Kemampuan mempengaruhi orang lain	1. Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain	Ordinal	14,15
		2. Kemampuan berkomunikasi	2. Tingkat kemampuan berkomunikasi		16,17
3. Kemampuan mengelola konflik		3. Tingkat kemampuan mengelola konflik	18		

1.3.1.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Menurut Malik (2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan meningkatnya perhatian peserta didik selama pembelajaran, adanya relevansi

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, timbulnya keyakinan atau kepercayaan diri untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan.

Berdasarkan konsep di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Guru perlu mempertahankan perhatian siswa dalam kaitannya dengan materi pelajaran.

2. Relevansi

Guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.

3. Keyakinan

Guru perlu membangun keyakinan diri siswa dalam belajar dalam menggapai keberhasilan.

Berdasarkan indikator di atas, variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut ini:

Tabel 3.2
Variabel Operasional Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Variabel Bebas Motivasi Belajar (X₂) Motivasi belajar merupakan proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan meningkatnya	1.Perhatian	1. Tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.	Ordinal	1
		2. Tingkat keaktifan siswa dalam bertanya di kelas.		2
		3. Tingkat respons siswa dalam menjawab pertanyaan guru.		3
		4. Tingkat pencarian sumber belajar lainnya di luar kelas agar dapat memahami materi lebih baik.		4

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
perhatian peserta didik selama pembelajaran, adanya relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, timbulnya keyakinan atau kepercayaan diri untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan. (Malik, 2014, hlm. 194)	2. Relevansi	1. Tingkat respons siswa terhadap kejelasan tujuan pembelajaran	Ordinal	5
		2. Tingkat persepsi siswa terhadap pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi.		6
		3. Tingkat persepsi siswa terhadap kesesuaian materi dengan kebutuhan dasar siswa.		7
		4. Tingkat persepsi siswa terhadap kesesuaian materi dengan manfaat yang dirasakan siswa.		8
		5. Tingkat persepsi siswa terhadap kesesuaian materi dengan perkembangan pribadi siswa.		9
	3. Keyakinan	1. Tingkat harapan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar.	Ordinal	10
		2. Tingkat keyakinan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan.		11
		3. Tingkat kemauan dan keyakinan siswa dalam memperbaiki kelemahan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.		12

1.3.1.3. Operasional Variabel Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 3) hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya Sudjana (2016, hlm. 22) juga mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Batasan operasional variabel dalam penelitian ini mengenai jumlah skor hasil belajar siswa yang diteliti pada ranah kognitif yang diambil dari skor nilai akhir siswa yang terdiri dari tes, tugas dan observasi. Operasionalisasi variabel hasil belajar yakni (Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Variabel Operasional Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Hasil Belajar (Y). hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2016, hlm. 3)	Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif.	Nilai akhir siswa (UAS, UTS, dan Tugas) kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.	Interval

1.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 129) menyatakan bahwa “populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam satu penelitian (pengamatan)”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Kelas	Jumlah Siswa
XI OTKP 1	34
XI OTKP 2	34

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

XI OTKP 3	34
XI OTKP 4	33
Total	135

1.3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 109) diartikan “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”.

Tidak seluruh anggota populasi dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dikarenakan terdapat kendala yaitu siswa kelas XI OTKP 3 dan XI OTKP 4 sedang menjalani PKL, maka sampel yang dapat di gunakan oleh peneliti adalah sebanyak 2 kelas, yaitu kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Kelas	Jumlah Siswa
XI OTKP 1	34
XI OTKP 2	34
Total	68

Berdasarkan tabel pada halaman sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan di ambil di SMK Sangkuriang 1 Cimahi sebanyak 68 siswa. Sampel tersebut terdiri dari 34 orang siswa kelas XI OTKP 1 dan XI OTKP 2.

1.3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berdasarkan pendapat Sugiyono (2010, hlm 15) yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan

variabel kepuasan, motivasi dan kinerja guru. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

1.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 38) disebutkan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dengan mengumpulkan data maka peneliti akan mendapatkan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu kejadian atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang tepat disesuaikan dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang ingin diketahui.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan satu teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data, yaitu kuesioner/angket.

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 44) “kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden”.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pertanyaan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih setiap responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert (*likert scale*). Menurut Uma Sekaran (2006, hlm. 33) “skala likert adalah

skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena”.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pertanyaan.

2. Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa *skala likert*. Di mana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran interval.

3. Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen di sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai profil SMK Sangkuriang 1 Cimahi, data nilai siswa, dan lain-lain.

1.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan langkah yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Pengujian instrumen penelitian ini meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Penelitian dalam ilmu sosial memiliki sifat yang abstrak sehingga sukar untuk dilihat dan divisualisasikan secara realita dan cenderung kepada keliru. Maka dari itu variabel yang berasal dari ilmu konsep perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “validitas

dan reliabilitas adalah tempat dan kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran” (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Instrumen kecerdasan emosional yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel Bebas	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kecerdasan Emosional	Kesadaran emosional	1,2	2
	Penilaian diri yang akurat	3,4	2
	Penghargaan terhadap diri sendiri	5,6	2
	Kemampuan mengendalikan diri	7,8	2
	Kemampuan bertanggung jawab	9,10	2
	Kepekaan terhadap orang lain	11,12	2
	Kemampuan mengatasi keragaman	13,14	2
	Kemampuan mempengaruhi orang lain	15,16	2
	Kemampuan berkomunikasi	17,18	2
	Kemampuan mengelola konflik	19,20	2
Jumlah Butir			20

2. Instrumen Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan. Berikut ini instrumen motivasi belajar yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Motivasi	Perhatian	1, 2, 3, 4	4
	Relevansi	5, 6, 7, 8, 9	5
	Keyakinan	11, 12	3

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian akan peneliti laksanakan di SMK PGR1 2 Cimahi dengan responden 20 siswa. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1.3.5.1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur sesuatu dengan valid atau tepat pada apa yang hendak diukur (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49).

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpulan data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK. Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

No Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0,186	0,444	Tidak Valid
2	0,654	0,444	Valid
3	0,594	0,444	Valid
4	0,517	0,444	Valid
5	0,627	0,444	Valid
6	0,762	0,444	Valid
7	0,486	0,444	Valid
8	0,459	0,444	Valid
9	0,736	0,444	Valid
10	0,759	0,444	Valid
11	0,516	0,444	Valid
12	0,678	0,444	Valid
13	0,707	0,444	Valid
14	0,530	0,444	Valid
15	0,483	0,444	Valid
16	0,673	0,444	Valid
17	0,495	0,444	Valid
18	0,457	0,444	Valid
19	-0,11	0,444	Tidak Valid
20	0,610	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan 20 item pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 18 item dan dinyatakan tidak valid sebanyak 2 item pernyataan yaitu nomor 1 dan 19, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional adalah 18 item.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X_2)

No Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0,627	0,444	Valid
2	0,705	0,444	Valid
3	0,597	0,444	Valid
4	0,626	0,444	Valid
5	0,814	0,444	Valid
6	0,798	0,444	Valid
7	0,592	0,444	Valid
8	0,727	0,444	Valid
9	0,824	0,444	Valid
10	0,640	0,444	Valid
11	0,491	0,444	Valid
12	0,606	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel motivasi belajar (X_2) dengan 12 item pernyataan, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid, sehingga dalam angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar sebanyak 12 item pernyataan.

1.3.5.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen yang kedua adalah dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah yang pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Dalam Abdurahman, Muhidin, & Somanti (2011, hlm. 56) dikatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, sehingga didapat hasil pengukuran yang dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56), yaitu diuraikan pada halaman selanjutnya.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Ketentuan suatu instrumen dikatakan reliabel ialah:

1. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji rebilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*:

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* \rightarrow *scale* \rightarrow *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X₁)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Kecerdasan Emosional	0,885	0,444	Reliabel

Dari tabel pada halaman sebelumnya dapat dilihat pada *output reability statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0.885 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi (X₂)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Motivasi Belajar	0,886	0,444	Reliabel

Dari data di atas dapat dilihat pada *output reability statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0,886 > 0.444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas di atas nilai *Alpha* Kecerdasan Emosional (X₁) sebesar 0.885 dan Motivasi Belajar (X₂) sebesar 0,886. Dapat disimpulkan kuisioner yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilainya > 0.444 yang berarti bahwa penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

1.3.6. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

1.3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n=4$.

Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* (Sambas Ali Muhidin, 2011: 93-95), adalah diuraikan pada halaman selanjutnya.

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proporsisi.
8. Buat kesimpulan dengan kriteria uji, jika $D_{hitung} < D_{tabel}(n,a)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $a = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

9. Memasukan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data di halaman selanjutnya.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

1. $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0:

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Selanjutnya, memunculkan nilai *Unstandardized residual (RES_1)* dengan menguji normalitasnya, yaitu dengan klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. masukkan variabel Y ke *Dependent* lalu masukan variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent(s)*, kemudian klik *save*.
6. Ketika muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression: Save*, pada bagian *Residual*, centang *Unstandardized* (abaikan kolom dan pilihan lain).
7. Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*.
8. Abaikan output yang muncul, perhatikan pada tampilan *Data View*, maka akan muncul variabel baru dengan nama *RES_1*.
9. Langkah selanjutnya melakukan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, dengan cara pilih menu *analyze*, lalu pilih *Nonparametric Tests*, klik *Legacy Dialogs*, kemudian pilih submenu *1-Sample K-S...*
10. Setelah itu akan muncul kotak dialog dengan nama *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tests*. Selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* aktifkan atau centang pilihan *Normal*.
11. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

1.3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 96)

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogeni ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

Db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(S^2_{gab}) (\sum db_i)$

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db s_i^2}{\sum db}$$

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin 2010, hlm. 97), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel uji barlett sebagai berikut:

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Model Tabel Uji Barlett

1.3.6.3.Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
\sum					

Sumber: (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97)

- Menghitung varians gabungan.

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db s_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai dari Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (S^2_{gab}) (\sum db_i)$$

- Menghitung nilai χ^2

Dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- Membuat kesimpulan
 - Nilai hitung $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - Nilai hitung $\chi^2 \geq \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0:

- Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X₁ dan X₂ pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

1.3.6.4. Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) menyatakan bahwa

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas diuji dengan kelinieran regresi. Dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 101), dinyatakan bahwa pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg(a)}) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a (JK_{reg(a/b)}), dengan rumus:

$$JK_{reg(a/b)} = b \cdot (\sum XY) - \frac{\sum X \sum Y}{n}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menghitung rata-rata kuadrat regresi ($RJK_{\text{reg}(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(a)} = JK_{\text{reg}(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{reg}(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(b/a)} = JK_{\text{reg}(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum K \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai dengan pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{res}} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(t-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ dan } db\ E = n-k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linier

b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola linier

Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0 pada halaman selanjutnya.

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

1.3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut dengan tabel berikut.

Tabel 3.13
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.14
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: (Somantri dan Muhidin, 2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1.3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 163) menyebutkan bahwa analisis deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah no 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengetahui gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa, mengetahui gambaran motivasi belajar siswa, serta mengetahui gambaran tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolatan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 81) yaitu:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir Soal

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_1 = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

keterangan:

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_1 = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

3. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

c. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dan mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentan pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang = Skor maksimal – skor minimal = $5 - 1 = 4$

Lebar Interval = 1

Rentang/banyaknya interval = $4/5 = 0,8$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1, interval kedua memiliki batas bawah 1,8, interval ketiga memiliki batas bawah 2,6, interval keempat memiliki batas bawah 3,4, dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Berikut ini disajikan kriteria penafsiran berupa tabel yang disajikan pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.15
Tabel Penafsiran Skor Rata-rata

Rentang	Penafsiran X_1 dan X_2
1.00 - 1.79	Sangat rendah
1.80 - 2.59	Rendah
2.60 - 3.39	Sedang
3.40 - 4.19	Tinggi
4.20 - 5.00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 81)

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.7.2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena menggunakan data interval. Ciri analisis data interval adalah menggunakan rumus statistik tertentu (seperti uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh kepuasan terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi terhadap kinerja guru serta pengaruh kepuasan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1.3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2002, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1.3.8.1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 43), langkah-langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi (sensus), adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menentukan taraf nyata, tarat nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0.05 , atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai sig. ≥ 0.05 , atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

1.3.8.2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi belajar siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi belajar siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / N - k}$$

Keterangan: R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika nilai sig. < 0.05, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika nilai sig. \geq 0.05, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

1.3.8.3. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 18) mengatakan bahwa analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih. Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket :

Y = Hasil belajar

a = Konstanta regresi berganda

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_1 = Variabel kecerdasan emosional

X_2 = Variabel motivasi belajar

e = Error

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 18) adalah sebagai berikut.

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y.
3. Menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 .
4. Menghitung nilai a.
5. Menentukan persamaan regresi.
6. Membuat interpretasi.

Untuk mempermudah perhitungan uji homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0.

1.3.8.4. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif

Fidya Itsarul Hanani, 2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN HUMAS DAN KEPROTOKOLAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.16
Batas–Batas Nilai r (Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0, 199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 183)

1.3.8.5. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 2018) koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$